

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagaimana dikemukakan Sanjaya (2009: 94) bahwa “secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa”. Didalam proses tersebut banyak masalah – masalah terjadi, salah satu contoh berkurangnya motivasi belajar siswa yang tentunya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Masalah tersebut terjadi salah satu penyebabnya karena terjadinya kejenuhan atau kebosanan siswa didalam proses menerima informasi tersebut. Guru sangat berperan dalam proses penyampaian ilmu pengetahuan dan teknologi perlu membuat suatu pembelajaran menarik bagi siswa.

Sesuai dengan tujuan pendidikan di atas, yakni meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembelajaran sekolah berarti pula meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil proses pembelajaran tersebut, akan tercermin pada hasil belajar siswa.

Meningkatkan hasil belajar siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran, dibutuhkan suatu metode. Sesuai diungkapkan oleh Djamarah (2006:3), bahwa kemampuan yang dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri dalam satu tujuan.

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat berbagai metode diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode sosiodrama, metode karyawisata, metode kerja kelompok, metode latihan, metode pemberian tugas, metode eksperimen.

Namun, Djamarah (2006:25) menyebutkan bahwa terkadang siswa lebih mudah menerima keterangan yang di berikan kawannya. Hal ini memunculkan sebuah metode lain yang disebut tutor sebaya, karena dalam pelaksanaanya, seorang tutor merupakan kawan dengan usia yang sama atau sebaya sesamanya.

Sesuai dengan pendapat Hisyam Zaini dalam Kusdiyono (2010) menyatakan bahwa metode belajar paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya

Dalam pembelajaran, tidak hanya digunakan satu metode saja tapi merupakan variasi dari berbagai metode menjadi sebuah model pembelajaran. Variasi tersebut harus dikemas untuk menciptakan pembelajaran efektif dan efisien. Metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran harus memperhatikan aspek – aspek internal dan eksternal siswa. Aspek eksternal berkaitan dengan peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran.

Model pembelajaran harus memperhatikan aspek internal. Aspek internal dimaksud yaitu minat belajar siswa. Seorang guru harus mampu menentukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Kemampuan

seorang guru meningkatkan minat belajar siswa akan berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka. Atau dapat dikatakan bahwa mampu tidaknya seorang guru meningkatkan minat belajar akan berakibat positif tidaknya sikap siswa dalam belajar dan akan berakibat pula pada tinggi rendahnya prestasi belajar mereka. Selain harus meningkatkan minat siswa, model pembelajaran dipilih guru juga harus meningkatkan kreativitas siswa dan meningkatkan percaya diri siswa bahwa siswa tersebut mampu menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan wawancara singkat di SMKN 4 Bandung, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran masih kurang optimal. Di SMKN 4 Bandung, metode pembelajaran digunakan kurang pas sehingga hasil pembelajaran siswa kurang memuaskan, karena posisi siswa hanya sebagai pendengar dan bertanya. Ketika keadaan seperti ini masih berkelanjutan, maka individualitis berkembang tanpa ada hubungan sosial dan kerjasama dalam meraih prestasi. Sehingga kreativitas peserta didik tidak berkembang dengan baik dan bahkan bisa mematikan kreativitas siswa.

Tutor Sebaya merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam pembelajaran, setiap siswa harus bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Dalam kelas tutor sebaya, tugas guru yaitu sebagai fasilitator yakni memberi fasilitas dalam proses pembelajaran, mediator yakni sebagai media dalam proses pembelajaran, dan evaluator yakni mengevaluasi

terhadap hasil dan proses pembelajaran. Guru juga berperan dalam menyediakan sarana pembelajaran, agar suasana belajar tidak monoton dan membosankan.

Menurut Djamarah (2004:26), ada beberapa manfaat dan keunggulan dari kegiatan tutor sebaya, yakni :

1. Ada kalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru.
2. Bagi tutor, pekerjaan *tutoring* mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang di bahas. Dengan diberitahukan kepada anak lain, maka seolah-olah ia menelaah serta menghafalkannya kembali.
3. Bagi tutor, merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
4. Bagi peserta tutor, menumbuhkan keberanian dan keinginan untuk bertanya terhadap materi yang belum dimengerti.
5. Mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal hubungan sosial.

Pernyataan diatas didukung penelitian sebelumnya dilakukan Rizky Tifa Amalia dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada mata pelajaran Geografi (Penelitian Tindakan Kelas pada SMAN 3, Sumedang) menunjukkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian penelitian lain menunjukkan hasil yang sama dilakukan Imas Solihah dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Transaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa (Studi Eksperimen terhadap siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cisarua, Bandung Barat).

Perlunya dilaksanakan metode tutor sebaya, seperti dikemukakan Ningrum (2009:65) bahwa pada umumnya kegiatan pembelajaran masih bertumpu pada pengembangan ranah kognitif, sehingga terjadi tidak ada keseimbangan

perkembangan siswa. Banyak ditemui siswa yang pandai secara intelektual namun kurang memiliki keterampilan sosial. Hal tersebut terjadi pada siswa kelas XI di SMK 4 Bandung.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Tutor Sebaya dengan Model Konvensional Pada Penguasaan Alat Ukur Komponen Elektronika dalam Praktikum Membuat Pesawat Elektronika 2** ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

Bagaimana perbandingan efektivitas antara kelas menggunakan pembelajaran tutor sebaya dan kelas menggunakan model konvensional pada pembelajaran praktikum membuat pesawat elektronika 2 ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, agar penelitian lebih terfokus dan tidak menimbulkan perbedaan penafsiran mengenai judul penelitian, maka penulis membatasi objek-objek penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan terhadap siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 4 Bandung.

2. Penelitian hanya dilakukan terhadap materi pembelajaran Membuat Pesawat Elektronika 2 yang merupakan sebagian materi pada Standar Kompetensi Pengukuran Komponen Elektronika .
3. Hasil penelitian diukur dari hasil belajar siswa.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan hendak dicapai dalam penelitian yaitu mengetahui efektivitas pembelajaran antara kelas menggunakan tutor sebaya dan kelas menggunakan model konvensional pada pembelajaran praktikum membuat pesawat elektronika 2.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat setelah dilakukannya penelitian eksperimen, diantaranya :

1. Manfaat praktis, yakni meningkatnya efektivitas belajar dengan menggunakan metode bervariasi, yakni metode tutor sebaya dan metode konvensional.

2. Bagi pihak Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan dalam menentukan alternatif model pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan.

3. Bagi Guru

Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran dan meningkatkan keterampilan dasar

mengajar, khususnya pada keterampilan meningkatkan variasi sebagai upaya meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa.

4. Bagi Siswa

Melalui penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya diharapkan dapat ;

- Melatih siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan proses berfikir
- Melatih siswa saling membantu dan secara aktif untuk mengajar teman sekelasnya
- Meningkatnya perolehan pengalaman belajar siswa melalui implementasi metode pembelajaran bervariasi.

5. Bagi Mahasiswa Program Elektronika Industri – Pendidikan Teknik Elektro – FPTK – UPI diharapkan dapat :

- Memberikan wawasan pengetahuan dan pemahaman tentang metode Tutor Sebaya, sehingga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari
- Memberikan alternatif model pembelajaran sehingga bisa diterapkan dalam praktek mengajar sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

6. Bagi Peneliti, hasil penelitian dapat dijadikan bahan untuk memperluas wacana dalam menerapkan alternatif pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peningkatan mutu pendidikan.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I berisi pendahuluan, terdiri latar belakang penelitian, rumusan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi kajian pustaka. Kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik, asumsi – asumsi dan hipotesis penelitian

Bab III berisi penjelasan rinci mengenai metode penelitian. Komponen metode penelitian terdiri lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian serta analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan tentang masalah penelitian, dan pembahasan dikaitkan dengan kajian pustaka.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran menyajikan tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Penulisan kesimpulan untuk skripsi berupa butir demi butir hasil penelitian. Saran dapat ditujukan kepada para praktisi pendidikan, ataupun kepada peneliti berikutnya.

Daftar pustaka memuat semua sumber yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan skripsi. Lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian.